

Perilaku Manusia Silver terhadap Keluhan Kesehatan di Kecamatan Helvetia

Suci Yustrianti Marpaung¹, Zuhrina Aidha²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*(Korespondensi e-mail: sucimarpaung571@gmail.com, zuhrina87@yahoo.com)

ABSTRAK

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Penelitian ini menggunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional kasus, karena penelitian ini menekankan pada eksplorasi dari fakta, keadaan, dan fenomena yang saling terkait satu sama lain pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data atau informasi melalui wawancara yang melibatkan beragam sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kurangnya pemahaman manusia silver terhadap bahaya yang ditimbulkan dari cat minyak B36 yang dicampurkan dengan minyak goreng atau bensin dan tiner. Keluhan penyakit yang dialami oleh Manusia Silver adalah gatal-gatal, pusing, ISPA, diare, dan kelelahan. Cat yang digunakan manusia silver merupakan cat minyak bermerek B36. memiliki kandungan pada Zat Logam Tembaga (Cu), Chrom (Cr), Cadmium (Cd) Timbal (Pd). Cat dengan warna terang umumnya mengandung kadar timbal (Pd) yang tinggi. Timbal merupakan bahan toksik yang mudah terakumulasi dengan organ manusia yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan berupa anemia, gangguan fungsi ginjal, gangguan system syaraf, otak dan kulit, gangguan system reproduksi, gangguan darah dan gangguan sistem kekebalan tubuh

Kata kunci: Manusia Silver, Keluhan Kesehatan

Abstract

ABSTRACT

Silver Man is a person whose entire body is covered in silver paint, from head to toe, painted with silver spray paint, only the eyes are left black. They only wear shorts for men, and short shirts for women, so that their thin bodies are clearly visible with their protruding breastbones. This research uses. This study uses a qualitative method with a case observational approach, because this study emphasizes the exploration of facts, circumstances, and phenomena that are interrelated with each other in several cases in one

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

case in detail, accompanied by manipulation of data or information through interviews involving various sources. information. Based on the research results, it was found that there was a lack of human understanding of the dangers posed by B36 oil paint mixed with cooking oil or gasoline and thinner. Silver Man's complaints of illness are itching, dizziness, respiratory infection, diarrhea, and fatigue. The paint used by Silverman is B36 oil paint. contains Copper (Cu), Chrom (Cr), Cadmium (Cd) Lead (Pd). Paints with bright colors generally contain high levels of lead (Pd). Lead is a toxic substance that easily accumulates in human organs which can cause health problems in the form of anemia, impaired kidney function, disorders of the nervous system, brain and skin, disorders of the reproductive system, blood disorders and disorders of the immune system.

Keywords: Silver Man, health complaints

PENDAHULUAN

Manusia silver adalah orang yang seluruh tubuhnya dilumuri cat berwarna silver, mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, dicat dengan cat semprot warna perak (silver), hanya mata saja yang tersisa berwarna hitam. Mereka hanya menggunakan celana pendek bagi laki laki, dan baju pendek memakai celana pendek bagi perempuan sehingga tubuhnya yang kurus tampak terlihat dengan jelas tulang dadanya yang menonjol. Kuat menahan terik matahari dan aspal jalanan, hingga manusia yang bergaya ala robot itu membuat perhatian sebagian orang yang melihatnya (Nurhayati, 2014)

Kota merupakan suatu wilayah yang pemukimannya relatif besar, padat dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Keadaan tersebut didukung karena wilayah perkotaan merupakan pusat perekonomian, kebudayaan, politik dan pemerintahan sehingga banyak masyarakat yang berdatangan ke kota bahkan menetap. Tumbuh pesatnya penduduk di perkotaan tidak seimbang dengan ruang yang ada dan peluang pekerjaan di perkotaan. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan kota. Persaingan hidup yang keras di perkotaan, membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan ataupun tingkat pendidikan yang tinggi akan kehilangan peluang untuk mendapatkan penghidupan sebagaimana mestinya. Apalagi bagi sekelompok orang yang tidak memiliki keahlian khusus yang dapat diandalkan dalam mencari pekerjaan, hal ini membuat semakin susah mereka memenuhi kebutuhan hidupnya (Fadillah & Pospos, 2017)

Keberadaan manusia silver pada awalnya tergabung dalam Komunitas Silver

Peduli. Komunitas yang merupakan gerakan donasi untuk anak yatim, aktivitas yang pada mulanya berdalih meminta sumbangan untuk anak-anak yatim. Menjadi manusia silver kini salah satu cara mengamen yang populer di jalanan Kota. Dengan dalih meminta sumbangan untuk anak yatim piatu ini sudah pernah dilarang oleh Dinas Sosial Kota Bandung. Pelarangan ini dilakukan karena keberadaan „Komunitas Manusia Silver“ melanggar Perda K3, Undang-Undang Lalu Lintas, dan UU Nomor 9 Tahun 1061 tentang Pengumpulan Uang atau Barang. Sekarang tempat dilarang di beberapa kota seperti Bandung dan Bogor, namun rupanya aktivitas ini terus merebak ke berbagai kota khususnya di kota Medan.

Fenomena maraknya manusia silver di kota Medan merupakan persoalan social. Hampir disetiap sudut lampu merah ada pengemis khususnya pengemis manusia silver. Motif manusia silver pada dasarnya factor ekonomi karena pekerjaan ini dianggap mudah mendapatkan uang. Kerasnya hidup di jalanan telah memberikan mereka pengalaman hidup bahwa disamping terik matahari yang mereka rasakan ada bahaya lainnya yang tidak mereka sadari bahwa cat yang mereka gunakan dalam jangka panjang akan menimbulkan banyak masalah kesehatan. Mereka harus rela mengorbankan tubuhnya dengan dilumuri cat berwarna silver, yang bukan tanpa resiko. Rasa gatal-gatal mereka rasakan, belum lagi sengatan matahari yang cukup panas. Pada awalnya kehadiran mereka di jalanan menarik simpati warga yang melintas, namun seiring berjalannya waktu, kehadiran mereka kini dinilai mengganggu ketertiban, paling tidak jika dilihat dari sudut pandang Dinas Sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasional kasus, karena penelitian ini menekankan pada eksplorasi dari fakta, keadaan, dan fenomena yang saling terkait satu sama lain pada beberapa hal dalam satu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data atau informasi melalui wawancara yang melibatkan beragam sumber informasi yang lengkap mengenai perilaku manusia silver terhadap keluhan kesehatan di Kota Medan, Kecamatan Medan Halvetia. Populasi penelitian terdiri dari 4 orang Manusia Silver satu diantaranya berjenis kelamin perempuan dan tiga diantaranya berjenis kelamin laki-laki` Penelitian ini

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Perilaku manusia silver terhadap keluhan kesehatan dikota medan :

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas Manusia Silver Di Kota Medan

No	Karakteristik	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
1.	Nama	ARP	RDN	ONT	JRN
2.	Usia	24 Tahun	19 Tahun	20 Tahun	21 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
4.	Tempat Tinggal	Medan Helvetia	Medan Helvetia	Medan Helvetia	Medan Helvetia
5.	Pendidikan Terakhir	SMP	SMP	SD	SMP
6.	Lama Menjadi Manusia Silver	2 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	2 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Identitas Responden Manusia Silver didapatkan bahwa, 3 Responden Laki-laki dan 1 Responden Perempuan, dengan bertempat tinggal di Medan Helvetia, Rata-rata berusia diatas 20 Tahun, dan Berpendidikan terakhir SD-SMP, Lama bekerja menjadi Manusia Silver 2-3 Tahun.

Tabel 2.

Karakteristik Informan Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Manusia Silver

No	Karakteristik	Informan	Pernyataan
1.	Pengetahuan Manusia Silver Terhadap Keluhan Kesehatan	Informan 1- 4	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Informan 1-4 didapatkan bahwa Pengetahuan manusia silver terkait penggunaan cat minyak yang bermerek B36 yang dicampur dengan Minyak goreng/Bensin dan Tinner diletakkan pada seluruh bagian tubuh termasuk bagian wajah. Berdasarkan Pernyataan Informan 1-4 :

			<p><i>"Kami pakai cat Minyak B36 yang kami campurkan Minyak Goreng bisa, Bensin bisa, dan dicampur dengan tinner, karena kalo pakai minyak goreng harganya cukup mahal dan warna yang dihasilkan terlihat gelap jadi kami sering menggunakan bensin karena lebih murah dan warnanya lebih menarik, kalo pakai tinner biar dia menempel kebadan dan tahan lama"</i></p> <p><i>"Kami pakai chat ini dari jam 3 sampai jam 10 malam kami juga mencucinya dengan bersih menggunakan sabun pencuci piring, dan kami rasa kami pakek cat ini enggak kenapaapa kok, palingan Cuma gatal-gatal dikit itukan biasa"</i></p>
2.	Sikap Manusia Silver Terhadap Keluhan Kesehatan		<p>Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Informan 3 terkait Sikap Manusia Silver terhadap Keluhan Kesehatan yang dirasakan pada saat penggunaan cat minyak B36, mereka melakukan pengobatan pribadi dengan cara memberikan bedak tabor pada saat malam hari jika terasa gatal, tidak memeriksakannya ke medis dikarenakan biaya yang tidak cukup, Berdasarkan pernyataan Informan 3 :</p> <p><i>Kami mulai kerjanya dijam 3 karena disitu jalanan mulai ramai, walaupun disitu pas panas-panasnya tapi pada jam segitu kami banyak</i></p>

			<p><i>dapat uang, disitu memang matahari lagi terikteriknya buat kami harus menambahkan cat berulang-ulang karena luntur kenak keringat.</i></p> <p><i>"Selama kami menjadi manusia silver penggunaan cat ini memang rasa kami membuat gatal, kadang terlihat bintik-bintik merah tapi kami tetap menggunakannya lagi karena untuk memenuhi kebutuhan hidup kami, kalo terasa terlalu gatal dimalam hari baru kami obati setelah mencucinya, dengan pakai bedak tabor, kalo kami berobat ke Rumah Sakit gakada uang.</i></p>
3.	Tindakan Manusia Silver Terhadap Keluhan Kesehatan		<p>Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada tindakan manusia silver dalam menghadapi kondisi kesehatan yang dialami, berdasarkan pernyataan Informan 1-4 :</p> <p><i>"Kalo kami sakit, kami hanya mengkonsumsi obatobatan warung karena kalo berobat kami tidak punya uang yang cukup, kalo tidak terlalu gatal kami membiarkannya saja"</i></p>
4.	Keluhan Kesehatan Manusia Silver		<p>Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan pada Informan 1-4 didapatkan kesimpulan bahwa terdapat banyak keluhan kesehatan karena pengetahuan, Sikap, dan tindakan manusia silver,</p>

		<p>seperti manusia silver yang mengecat seluruh tubuh dengan cat minyak B36 ditambah dengan Minyak goreng/ bensin dan ditambah tinner yang mereka menggunakan cat ini selama 8 jam kurang lebih tanpa menghilangkannya pada saat makan, minum yang akan mengakibatkan diare, dan mereka melakukan pekerjaan di lapangan berpotensi polusi kendaraan dan dilakukan di siang hari yang akan mengakibatkan infeksi pernapasan, ditambah pada siang hari penggunaan cat yang berulang kali ditambah keseluruhan badan akan menambah gatalgatal, bintik merah. Berdasarkan pernyataan Informan 1-4 :</p> <p><i>“Kami mulai kerjanya kan jam 3, jadi sebelum jam 3 kami udah selesai mengecat tubuh kami, kami makan dijamjam ½ itu kami sudah pakai cat nya dari rumah, kami makan dipinggir jalan ini, kalo kami cuci lagi kan merugikan kami, karena harus di cat ulang, jadi kami makan gini langsung tanpa mencucinya”</i></p> <p><i>“Kami mulai kerja dari jam 3 karena disitu lagi banyak-banyaknya kendaraan lalu lintas, memang itu yang kami tunggu, walaupun banyak asap kendaraan, dan dipanas hari”</i></p> <p><i>“yang sering kami rasakan itu,kami sering pusing,batuk karena asap kendaraan,gatal-gatal, sakit perut,kami juga</i></p>
--	--	--

			<i>sering kelelahan karena berdiri terus.</i>
--	--	--	---

PEMBAHASAN

Manusia Silver adalah sebutan bagi seseorang yang mewarnai tubuhnya dengan cat berwarna silver yang mengkilat. Mereka rela tubuhnya disemprot cat untuk menarik perhatian orang lain dipinggir jalan. Mungkin ini adalah fenomena permasalahan Ekonomi yang terjadi. Keberadaan manusia Silver awal mula cukup menarik mata dan perhatian bahkan ada anak kecil yang ikut dibawa orang tuanya sehingga tidak jarang aksi mereka membuat masyarakat yang melihatnya menyumbangkan sebagian rezekinya.

Manusia Silver umumnya bekerja menggunakan Cat Minyak B36 yang dicampurkan dengan Minyak Goreng atau Bensin dan Tinner. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa Manusia Silver lebih sering menggunakan Cat Minyak yang ditambah dengan Bensin, karena warna yang dihasilkan lebih cerah dan mengkilat dan harganya lebih murah. Penggunaan Cat Minyak B36 yang digunakan oleh Manusia Silver adalah cat yang seharusnya tidak dipergunakan untuk tubuh karena memiliki kandungan pada Zat Logam Tembaga (Cu), Chrom (Cr), Cadmium (Cd) Timbal (Pd) dan Lainnya dimana zat tersebut dapat berbahaya dan beresiko bagi tubuh jika terkena kulit secara terus menerus. Efek langsung yang dirasakan gatal-gatal dan panas pada tubuh.

Pengetahuan Manusia Silver

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Manusia Silver terhadap Keluhan Kesehatan, didapatkan bahwa Manusia Silver Merasakan akibat dari Cat Minyak yang digunakan pada tubuh seperti gatal-gatal tetapi dikarenakan pengetahuan yang kurang terhadap bahaya yang terkandung didalam cat Minyak, mereka menganggap akibat yang ditimbulkan pada cat minyak tersebut hal yang biasa, Mereka juga mencuci cat minyak pada saat digunakan dengan sabun Pencuci piring. Pengetahuan Manusia silver yang kurang dikarenakan pendidikan yang rendah, sehingga mereka kurang paham terhadap bahaya dan kesehatan tubuh. Cat yang digunakan manusia silver merupakan cat minyak bermerek B36. memiliki kandungan pada Zat Logam Tembaga (Cu), Chrom (Cr), Cadmium (Cd) Timbal (Pd). Cat dengan warna terang umumnya mengandung kadar timbal (Pd) yang tinggi. Timbal merupakan bahan toksik yang mudah terakumulasi dengan organ manusia yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan berupa anemia, gangguan fungsi ginjal, gangguan system syaraf, otak dan kulit, gangguan system reproduksi, gangguan darah dan gangguan sitem kekebalan tubuh (Abadin, 2020).

Sikap Manusia Silver

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Sikap Manusia Silver terhadap Keluhan Kesehatan didapatkan bahwa, Sikap Manusia Silver yang bekerja dimulai pada jam 3 sampai jam 10 malam, dimana pada saat jam 3 matahari sangat terik, ditambah pengendara yang lalu lalang mengakibatkan polusi udara, dan penggunaan cat yang berulang-ulang ditambah dikarenakan cat yang luntur akibat panas. Sikap manusia silver yang melakukan pekerjaan di lapangan yang terkena polusi udara dan panas matahari yang mengakibatkan Pusing, Batuk, Infeksi Saluran pernapasan,

Kelelahan dan Gatal-gatal. Mereka tidak pernah melakukan pemeriksaan kemedis hanya menggunakan obat-obatan warung dan menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa.

Tindakan Manusia Silver

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Sikap Manusia Silver terhadap Tindakan yang dilakukan terhadap kesehatannya adalah, bahwa manusia silver sangat tidak memperhatikan kesehatan mereka, bahkan kesehatan mereka dianggap tidak penting. Mereka hanya mengonsumsi obat-obatan warung saja jika mereka sakit. Mereka tidak pernah memeriksakan kesehatan mereka ke medis.

Keluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa Manusia Silver bekerja dari jam 3 sampai dengan jam 10 Malam, dimana pada saat melakukan aktifitas kebutuhan makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu dikarenakan jika mencuci tangan cat akan luntur dan membuang-buang cat untuk digunakan lagi, sehingga mereka makan dengan keadaan cat masih menempel diseluruh badan. Keluhan kesehatan akibat perilaku manusia silver yang kurang baik mengakibatkan banyaknya keluhan kesehatan yang dirasakan, seperti Gatal-gatal, Pusing, Kelelahan, Diare, Infeksi Saluran pernapasan yang mereka anggap sepele. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Irfandi, 2021) berdasarkan penelitian diketahui keluhan kesehatan yang paling banyak dialami oleh manusia silver adalah kelelahan sebanyak 48 Orang (49,5%) dikarekan bekerja lebih dari 8 jam dalam satu hari. Dan hal ini sejalan dengan penelitian Latief dan Lestari (2019) bahwa rata-rata jam kerja dalam seminggu adalah 47,06 jam atau 9,4 Jam dalam satu hari, pekerjaan diatas 8 jam perhari tentu akan menyebabkan kelelahan kerja.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan Kecamatan Medan Halvetia. Lokasi yang dipilih yaitu persimpangan lampu merah seperti lampu merah Medan Halvetia untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian ini. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada 27 Oktober 2022 – 21 Desember 2022.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara bahwa Keluhan Kesehatan pada Manusia silver adalah ISPA seperti batuk-batuk, selain itu keluhan yang sering terjadi pada mereka adalah diare,pusing,gatal-gatal, dan kelelahan. Mereka berkerja 8 jam dalam sehari sehingga mulai kelihatan penyakit-penyakit yang ditimbulkan pada Manusia Silver tersebut terutama gatal-gatal akibat penggunaan cat dan batuk-batuk akibat populasi udara. Mereka tidak sama sekali peduli terhadap penyakit yang mereka alami. Dan kurangnya pemahaman terhadap bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan cat yang mereka pakai.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada orang tua penulis tercinta yang telah memberikan dukungan dan materi bagi penulis untuk dapat melaksanakan penelitian dan juga kepada dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dengan sabar, ikhlas dan sepenuh hati, serta tidak lupa juga para dosen FKM. UIN Sumatera Utara

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

yang telah banyak memberikan materi yang bermanfaat bagi penulis. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat saya yang telah membantu penelitian saya dan memberi dukungan dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Manusia Silver khususnya yang berada di Medan Halvetia yang sudah memberikan informasi terkait keluhan kesehatan yang mereka alami dan memberikan informasi terkait dengan Manusia Silver.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhayati,E. (2014). Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli.<https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/0000/docId/130938>.

HarNtati S. (2016) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak di Jalan Chimpelas Kota Bandung.<http://repository.unpas.ac.id/13438/>.

Darmawan,T.R. (2013). Presentasi Diri Pengamen Silver Mandalam Menjalani Kehidupannya di Kota Bandung.

Ritzer,G.&Goodmn,J.(2011).Teori Sosiologi Modern.Jakarta:Kencana.

Arifani, M. A., Sari, A. L., & Rifkah, R. (2018). Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 147.

Nurhayati, E. (2014). Makna Manusia Silver bagi Komunitas Silver Peduli. *Universitas Padjajaran*, 41(2005), 1.

Mediaindonesia.com // (2021). Khomsan Ali. Manusia Silver Dan Kemiskinan. [https://mediaindonesia.com/2021/10/05.Khosman-Ali-Manusia-SilverDan-Kemiskinan](https://mediaindonesia.com/2021/10/05/Khosman-Ali-Manusia-SilverDan-Kemiskinan).

Undang- Undang Nomor 9 Tahun 1061 tentang Pengumpulan Uang atau Barang

Kholid, A. (2015). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya. Depok: PT RajagRafindo Persada.

Ernawati, F. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang. 92: repository undip

Donsu. (2017). Pengertian Prilaku Manusia dan Pengetahuan
Dr. Junaidi, M. (2020). MANUSIA PERAK. repository. uinsu. ac.id